

LOMBA 'HATINYA' PKK TINGKAT NASIONAL Desa Gerbosari Duta DIY

SAMIGALUH (KR) - Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo jadi Duta Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) untuk maju lomba 'Halaman Asri Teratur dan Nyaman' (HATINYA) PKK Tingkat Nasional. Rencananya penilaian lomba akan diadakan di kompleks balai desa setempat, Jumat (24/5) mendatang.



Kegiatan HATINYA PKK yang dilaksanakan di Desa Gerbosari merupakan salah satu Program Kelompok Kerja (Pokja) III Tim Penggerak (TP) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Kulonprogo yang fokus pada pemanfaatan pekarangan secara optimal.

Kepala Desa (Kades) Gerbosari, Damar merasa bersyukur atas kesempatan yang diberikan kepada desa yang dipimpinnya sehingga dipercaya mewakili DIY maju lomba tingkat

TP PKK Desa Samigaluh dan Pengurus PKK DIY saat persiapan lomba HATINYA PKK di Balai Desa Gerbosari.

nasional.

"Saya agak terkejut juga, tapi tentu kami akan mempersiapkan semua dengan baik. Melalui kegiatan HATINYA PKK masyarakat

Desa Gerbosari telah dapat memanfaatkan tanah pekarangan untuk ditanami tanaman yang memenuhi unsur warung hidup, apotek hidup dan lain seba-

gainya," kata Damar saat persiapan lomba HATINYA PKK dengan Pengurus PKK DIY di Balai Desa Gerbosari, Samigaluh, baru-baru ini.

Dijelaskan, pemerintah desa dan masyarakat kompak bekerja sama dan bahu membahu untuk melaksanakan program PKK Desa dengan baik. **(Rul)-f**

UNBK, SMKN 1 WONOSARI TERBAIK Virdiana Inggried Raih Nilai Tertinggi se-DIY

WONOSARI (KR) - Siswi SMKN 1 Wonosari Virdiana Inggried Marwanti berhasil meraih nilai terbaik dalam Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) se-DIY. Nilai totalnya mencapai 384 meliputi Bahasa Indonesia 98,00, Bahasa Inggris 96,00, Matematika 97,50 dan KMP/Kejuruan 92,50. Bahkan untuk nilai rata-rata, SMKN 1 Wonosari juga meraih peringkat tertinggi se-DIY.



KR-Bambang Purwanto Virdiana Inggried M

"Prestasi ini menjadi motivasi bagi siswa, guru maupun orangtua. Karena untuk keberhasilan membutuhkan proses, komitmen, disiplin dan pembentukan karakter. Prestasi ini akan dipertahankan dan ditingkatkan. Termasuk mendorong peningkatan kompetensi guru dan dukungan sarana prasarana," kata Kepala SMKN 1 Wonosari Dra Susiyanti MPd, Jumat (10/5).

Selain nilai terbaik, terdapat tiga siswa yang juga mampu menorehkan peringkat lima besar. Yakni Emi Widayati peringkat 3 se-DIY nilai total 377 terdiri

Bahasa Indonesia 100, Bahasa Inggris 82, Matematika 100 dan KMP/Kejuruan 95. Untuk peringkat 4 se-DIY diraih Franciska Dina Luvitarsi dengan total nilai 374 meliputi Bahasa Indonesia 100, Bahasa Inggris 84, Matematika 100 dan KMP/Kejuruan 90.

"Peringkat kelima juga diraih siswa SMKN 1 Wonosari atas nama Yunisha Anjali Rahma total nilai 373 terdiri Bahasa Indonesia 98, Bahasa Inggris 90, Matematika 100 dan KMP/Kejuruan 85. Terdapat 23 siswa yang nilai Matematika 100 dan 19 siswa nilai Bahasa Indonesia 100," imbuhnya.

Untuk Virdiana Inggried ini sebelumnya sudah mengikuti penjurian perguruan tinggi dalam Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tanpa tes dan diterima di Universitas Negeri Yogyakarta.

Gadis kelahiran Gunungkidul 22 Desember 2000 atau tepat di peringatan Hari Ibu tersebut mengaku merasa tertantang jika harus berhadapan dengan rumus-rumus hitungan akuntansi. Dua tahun terakhir ia mengikuti lomba cerdas cermat di tingkat DIY. Dia mengaku jarang sekali ke luar rumah untuk sekedar bermain dan lebih suka memanfaatkan waktu untuk belajar. Mulai dari membaca, kegiatan organisasi layaknya OSIS dan organisasi gereja atau Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki ST Yusup Bandung, Playen Gunungkidul. "Membagi waktu itu penting dan sudah menjadi kebiasaan agar bermanfaat bagi kehidupan ke depan," terangnya. Inggried menjadi salah satu dari 3 pelajar asal Gunungkidul yang berhasil meraih prestasi terbaik dalam UNBK tingkat SMA/SMK pada tahun ajaran 2018/2019 ini. Selain Inggried yang berhasil mendapat nilai tertinggi, Anggita Dwi Andini dari Madrasah Aliyah Al I'thisom Playen, yang berhasil menduduki peringkat kedua untuk SMA Jurusan Agama. **(Bmp/Ded)-f**

BUPATI TERBITKAN SURAT EDARAN Pelayanan Publik Harus Tetap Prima

WONOSARI (KR) - Pada bulan Ramadan ini Bupati Gunungkidul Hj Badingah SSos mengeluarkan Surat Edaran Nomor 003/2291 Tentang Perubahan Ketentuan Pelaksanaan Jam Kerja Selama Bulan Suci Ramadan. Dalam surat edaran tersebut mengacu pada surat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dan Gubernur DIY, maka jam kerja untuk pemerintah daerah baik 5 atau 6 hari kerja yakni 32,5 jam per minggu. Hal tersebut berlaku selama bulan Ramadan.

"Bagi penyelenggara publik agar tetap melaksanakan pelayanan yang prima," kata Hj Badingah SSos, Jumat (10/5).

Dalam isian Surat Edaran tersebut bupati juga mengimbau kepada pegawai di lingkungan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk menunaikan ibadah puasa sesuai syariat Islam, serta memperbanyak amalan-amalan di bulan suci Ramadan dengan landasan iman dan takwa, serta semangat pengabdian yang tinggi sebagai cerminan akhlakul karimah. "Seluruh pegawai yang beragama Islam agar menjaga dan memelihara semangat toleransi, keharmonisan dan kerukunan hidup antar umat beragama," imbuhnya.

Untuk jam kerja bagi Unit Perangkat Daerah yang melaksanakan 5 hari kerja yakni Senin sampai Kamis masuk pukul 07.30 sampai pukul 15.00. Waktu untuk istirahat pada pukul 11.45 hingga pukul 12.00. Sedangkan pada Jumat masuk pukul 07.30 hingga pukul 11.00.

Bagi unit perangkat daerah yang melaksanakan 6 hari kerja yakni Senin sampai Kamis masuk pukul 07.30 hingga pukul 13.30. Untuk Jumat masuk pukul 07.30 hingga pukul 11.00. Sedangkan pada Hari Sabtu masuk pukul 07.30 hingga pukul 12.30.

Dijelaskan, pemerintah desa dan masyarakat kompak bekerja sama dan bahu membahu untuk melaksanakan program PKK Desa dengan baik. **(Ded)-f**

Kenaikan Harga karena Konsumsi Meningkat

WATES (KR) - Kenaikan harga sejumlah bahan kebutuhan pokok menjelang Idul Fitri 1440 H/2019 lebih banyak disebabkan konsumsi masyarakat cenderung meningkat. Persediaan bahan kebutuhan pokok di pasaran dinilai masih mencukupi.

Demikian Kepala Bidang Perdagangan, Dinas Perdagangan (Disdag) Kulonprogo Agus Suryanto dan Kepala Seksi Promosi dan Distribusi, Anik Triyanti yang dikonfirmasi terkait kenaikan beberapa bahan kebutuhan pokok di Kulonprogo, kemarin.

"Sudah diperkirakan akan terjadi kenaikan harga bahan kebutuhan pokok di Ramadan menjelang Idul Fitri karena ada kecenderungan tingkat konsumsi cenderung meningkat," ujar Agus Suryanto.

Menurutnya, kenaikan harga beberapa bahan kebutuhan pokok harus diimbangi dengan pasokan yang cukup. Jika tidak diimbangkan akan berdampak ada kenaikan harga.

Anik Triyanti menjelaskan dari pemantauan harga bahan kebutuhan pokok di sejumlah pasar tradisional, harga beras masih terkendali sekitar Rp 9.000/kg (kg) untuk beras medium. Bersamaan di wilayah Lendah dan Galur memasuki musim panen. Harga telur ayam sekitar Rp 23.700/kg, sementara harga di kandang peternak masih sekitar Rp 19.700/kg. Sementara harga di pasar satu minggu sebelumnya sekitar Rp 21.500/kg.

"Masyarakat seharusnya mengelola ekspektasi kebutuhan untuk menjaga kestabilan harga. Membeli barang se-

suai kebutuhan sehingga tidak terjadi *over demand*," tutur Anik Triyanti.

Menurutnya, harga bawang putih terjadi kenaikan yang cukup tinggi. Untuk jenis bawang kating mencapai sekitar Rp 57.000/kg. Kenaikan sudah berlangsung sejak pertengahan Februari yang harga pada waktu itu sekitar Rp 30.000/kg.

Dari hasil rapat koordinator DIY bersama Kementerian Perdagangan, katanya, telah melakukan ekspor bawang putih. Beberapa hari ke depan diperkirakan harga bawang putih akan terkendali.

"Untuk menjaga agar harga stabil, pemerintah bersama Bulog Divreg DIY, berencana menggelar operasi pasar. Komoditasnya masih dirapatkan di tingkat provinsi," tambahnya. **(Ras)-f**

Kolaborasi PSW UIN Sunan Kalijaga - CCLS Universitas Oxford

Lahirkan Buku 'Praktik Terbaik Nilai-nilai Budaya dan Keadilan bagi Perempuan di Pengadilan Agama Indonesia'

PUSAT Studi Wanita (PSW) atau yang sekarang disebut Pusat Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak (P2GHA) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan Global Challenges Research Funds (GCRF) dan CCLS Oxford University yang dipimpin Prof Dr Livia Holden menggelar peluncuran buku berjudul 'Nilai-nilai Budaya dan Keadilan bagi Perempuan di Pengadilan Agama Indonesia: Praktik Terbaik', di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 26 April 2019.

Buku tersebut merupakan produk skema proyek kerjasama di Indonesia dan Pakistan tentang 'Gender Sensitization for Judicial Education' yang didanai penuh GCRF dengan Prof Dr Livia Holden bertindak sebagai project leader menggandeng partnership Prof Dr Euis Nurlaelawati MA, dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga serta PSW/P2GHA UIN Sunan Kalijaga sebagai leading sectorynya.

Proyek ini menggunakan konsep keahlian budaya untuk menumbuhkan kesadaran tentang hubungan prinsip-prinsip budaya dan keadilan gender di Pengadilan Agama yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan para hakim Pengadilan Agama dalam mempromosikan keadilan gender di tingkat lokal sesuai prinsip-prinsip hak asasi manusia dan budaya internasional.

Dalam durasi singkat, Januari hingga April 2019, delapan hakim dari berbagai daerah di Indonesia, seperti Yogyakarta, Jawa Timur, Makassar, Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan berkolaborasi dengan delapan akademisi UIN Sunan Kalijaga.

Proses tersebut mulai dari workshop persiapan buku teks, proses penulisan bersama dan finalisasi hingga buku ini dapat



Tim pelaksana penerbitan buku kolaborasi PSW UIN Sunan Kalijaga - CCLS Universitas Oxford.

diluncurkan.

Saat launching, kedelapan hakim juga berkesempatan mempresentasikan tulisan masing-masing. Berbagi kasus yang berbeda lantas dijahit Prof Dr Euis Nurlaelawati yang mengatakan, kumpulan artikel berkaitan hukum keluarga ini menunjukkan kesesuaian prinsip-prinsip budaya dengan hak-hak perempuan dalam perspektif internasional. Selain itu juga fleksibilitas hakim yang luar biasa dalam penafsiran hukum Islam.

Selanjutnya, dosen Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Dr Hamim Ilyas MA sebagai pembedah sesi diskusi mengatakan, buku ini menawarkan pendekatan baru terkait metode pengkajian putusan yang berhubungan dengan keluarga. Adapun metode yang digunakan adalah nilai budaya etnis, nilai budaya



Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof KH Yudian Wahyudi bersama inisiator penerbitan buku.

keadilan yang universal dan nilai budaya masyarakat modern. Hal tersebut berfungsi sebagai sumber untuk menghasilkan putusan yang benar dan adil.

"Metode yang digunakan dalam buku ini merupakan penerapan konsep keahlian budaya yang dipadukan pengetahuan prinsip budaya dalam konteks ke Indonesia. Hal itu sesuai fleksibilitas budaya yang selalu berkembang di masyarakat dan dapat diadaptasi serta dirumuskan kembali oleh kelompok-kelompok sosial," jelas Hamim.

Seperti tercantum dalam cover belakang buku, sambutan positif hadirnya buku ini juga disampaikan Ketua Kamar Agama Mahkamah Agung RI Dr Drs H Amran Suadi SH MHum MM, Direktur Jendral Badan Peradilan Agama Dr Drs Aco Nur SH MH serta Staf

praktis. Project ini merupakan respon terhadap kebutuhan universitas agar memiliki dampak yang lebih luas di masyarakat. Sekaligus menawarkan solusi lebih nyata dalam dunia per-



Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof KH Yudian Wahyudi bersama tim pelaksana penerbitan buku

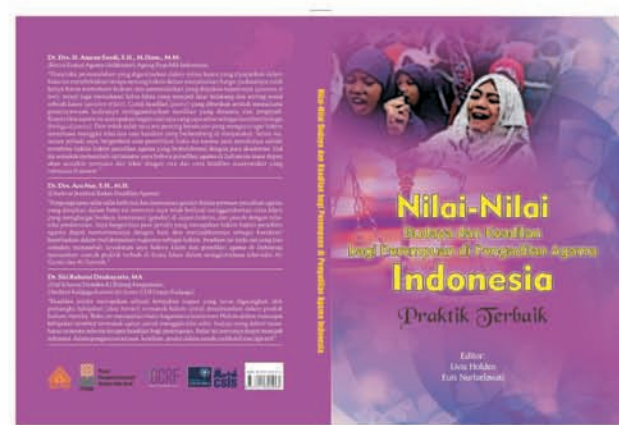
Euis Nurlaelawati untuk mengunjungi semua pengadilan di Indonesia. Hal tersebut guna melanjutkan kolaborasi antara hakim dan akademisi untuk keadilan yang lebih baik serta mendesimasi konsep keahlian budaya secara lebih jauh.

Hal senada juga diungkapkan Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof Drs KH Yudian Wahyudi MA PhD bahwa antara teori dan praktik harus seimbang dan saling bersinergi satu sama lain. Prinsipnya, dengan membandingkan teori dan praktik di pengadilan, maka kita hidup di dunia nyata.

"Karya-karya inilah yang harus terus dikembangkan sebagai penyeimbang antara dunia akademik dan dunia

adilan, khususnya terkait pada keadilan gender dalam masyarakat," jelas prof Yudian.

Prof Dr Livia Holden dari CCLS - Oxford University yang juga memimpin project sama di Pakistan juga menyampaikan apresiasi tinggi baik kepada UIN Sunan Kalijaga serta semua pihak yang terlibat atas kolaborasi ini. Bahkan Prof Dr Livia Holden yang sebelumnya juga berkunjung ke Pengadilan Agama Wates dan Bantul dan berkesempatan merekam jalannya persidangan menekankan pentingnya belajar dari hakim dengan ilmu pengetahuan maupun pengalaman di persidangan. "Buku seperti inilah yang



Cover buku yang dirilis kolaborasi PSW UIN Sunan Kalijaga - CCLS Universitas Oxford.

seungguhnya bermanfaat bagi dunia akademik dan juga peradilan. Pasalnya dapat menunjukkan kemampuan para hakim pengadilan Agama di Indonesia dalam memahami nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat untuk dijadikan dasar merumuskan kembali prinsip budaya. Hal itu guna mempromosikan hak perempuan yang sejalan dengan prinsip internasional," ungkapny.

Direktur PSW Dr Witriani MHum tak ketinggalan menyampaikan apresiasi kepada semua pihak, khususnya Prof Dr Livia Holden dari CCLS Oxford University selaku leader project sekaligus editor buku, GCRF selaku lembaga yang mendanai proyek penulisan buku, Prof Dr Euis Nurlaelawati bertindak co-inisiator yang juga editor serta penulis atas kolaborasi yang terbilang singkat. Bagi PSW UIN Suka, isu pengarusutamaan gender dan keadilan di Pengadilan Agama bukan hal baru. Kerjasama dengan PA berlangsung hampir dua dekade. Namun, kali ini PSW melangkah lebih jauh dengan melibatkan Hakim Pengadilan Agama untuk menulis praktik terbaik kasus peradilan.

"Proyek ini memberi kesempatan kolaborasi pertama kali antara hakim dan akademisi untuk menghasilkan buku teks pendidikan yudisial tentang praktik

terbaik keadilan gender yang menggunakan instrumen konsep keahlian budaya," ungkap Witriani.

Mereka yang bergabung, M Nur SAG (Hakim Yustisial Mahkamah Agung RI), Dr Muhammad Najmi Fajri SHI MHI (PA Singgumerumusan Makasar), Nur Lailah Ahmad SH (PA Wates), Ummu Hafidzah SHI MHum (PA Madura), Latifah SH MHum (PA Bantul), Muhammad Isna Wahyudi SHI MSI (PA Bima), Dr M Fauzan MA (PA Solok Sumbang), Dr Zaenal Fanani SHI MSI dan (PA Kota Madiun). Sedangkan co-writers, yakni Prof Dr Euis Nurlaelawati MA, Dr Witriani MHum, Dr Waryono MAg, Dr Moehamad Sodik MSI, Dr Inayah Rohmaniyah MHum MA, Alimatul Qibtiyah MSI MA PhD dan Zusiana Ely Triantini MSI.

Keadilan (gender) memang harus terus disuarakan. Yang dilakukan para hakim dalam praktik terbaik ini merupakan upaya untuk menegakkan keadilan dan kesetaraan dimaksud. "Semua pihak berharap buku ini bermanfaat dan berkontribusi positif tidak hanya dalam penegakan keadilan dan kesetaraan gender di dunia peradilan, tetapi juga dalam pengembangan akademik, khususnya di bidang kajian Hukum, Islam dan Gender," ucap Zusiana Ely Triantini MSI, Sekretaris PSW yang menjadi moderator acara tersebut. **(Feb)**